

Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di Kota Palembang

Arie Anggraini^{*1}, Wahyu Ernawati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan

*e-mail: arieanggraini2@gmail.com¹

Abstrak

Remaja merupakan suatu masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini pula banyak terjadi perubahan dari perubahan biologis, psikologis, intelektual dan ekonomi. [1]. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), sebanyak 33% perempuan mengalami masalah kesehatan reproduksi dengan keadaan yang tidak baik [2]. Sedangkan berdasarkan data dari Global School Health Survey (GSHS) menyebutkan sekitar 3,3% remaja yang berusia 15 hingga 19 tahun divonis AIDS, dan terdapat hanya sekitar 9,9% remaja usia 15-19 tahun yang tahu tentang HIV/AIDS, sebanyak 0,7% perempuan dan 4,5% laki-laki menyatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual (Free Sex) [3]. Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah penyuluhan dengan ceramah, dan media slide presentasi, leaflet, dan flip chart. Sasaran penyuluhan ini ialah remaja putri. Kegiatan ini diukur dengan evaluasi pretest, post test dengan 15 soal kepada peserta tentang kespro, gangguan pada kespro serta pencegahan terhadap gangguan kespro. Kegiatan berlangsung baik dan minim hambatan. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebanyak rata-rata 36,8 skor poin. Sejumlah 53 Peserta (88,3%) mengalami peningkatan skor poin sebanyak ≥ 36 dan hanya 7 peserta (11,7%) mengalami peningkatan skor poin ≤ 36 .

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja Putri

Abstract

Adolescence is a transition period from childhood to adulthood, during this period many changes occur from biological, psychological, intellectual and economic changes. [1]. Based on data from the World Health Organization (WHO), as many as 33% of women experience reproductive health problems with poor conditions [2]. Meanwhile, based on data from the Global School Health Survey (GSHS), it states that around 3.3% of adolescents aged 15 to 19 years are diagnosed with AIDS, and there are only around 9.9% of adolescents aged 15-19 years who know about HIV/AIDS, as many as 0.7% of women and 4.5% of men stated that they had had sexual relations (Free Sex) [3]. The method used in this activity is counseling with lectures, and media slide presentations, leaflets, and flip charts. The target of this counseling is adolescent girls. This activity is measured by pretest evaluation, posttest with 15 questions to participants about reproductive health, reproductive health disorders and prevention of reproductive health disorders. The activity went well and had minimal obstacles. Reproductive health education for adolescent girls increased participants' knowledge by an average of 36.8 points. Fifty-three participants (88.3%) experienced a score increase of ≥ 36 , while only seven (11.7%) experienced a score increase of ≤ 36 .

Keywords: Reproductive Health, Adolescent Girls

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa ini pula banyak terjadi perubahan dari perubahan biologis, psikologis, intelektual dan ekonomi, pada tahap ini penting sekali remaja untuk mendapatkan dukungan positif dari berbagai pihak terutama keluarga [1]. Pada masa remaja sangat pesat sekali terjadi pertumbuhan dan perkembangan, termasuk alat reproduksi. Alat reproduksi merupakan suatu organ yang sangat penting untuk dijaga kesehatannya. Karena apabila kesehatan reproduksi tidak terjaga berbagai gangguan kesehatan reproduksi akan mengincar dan membahayakan bagi remaja.

Selain keluarga tentu peran tenaga kesehatan sangat penting mengenai kesehatan reproduksi, karena pengetahuan remaja yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi gangguan pada kesehatan reproduksi itu sendiri. Masalah kesehatan reproduksi pada remaja saat ini sudah menjadi isu internasional, diketahui di dunia remaja usia 10-24 tahun terdapat 1,2 Miliar jiwa (18%) dan mereka memerlukan perhatian khusus serta memiliki

resiko untuk gangguan kesehatan reproduksi seperti free sex, pernikahan usia dini, kehamilan usia dini, NAPZA, dan HIV/AIDS [4].

Berdasarkan data dari *World Health Organisation (WHO)*, sebanyak 33% perempuan mengalami masalah kesehatan reproduksi dengan keadaan yang tidak baik [2]. Sedangkan berdasarkan data dari *Global Scholl Health Survey (GSHS)* menyebutkan sekitar 3,3% remaja yang berusia 15 hingga 19 tahun divonis *AIDS*, dan terdapat hanya sekitar 9,9% remaja usia 15-19 tahun yang tahu tentang HIV/AIDS, sebanyak 0,7% perempuan dan 4,5% laki-laki menyatakan sudah pernah melakukan hubungan seksual (Free Sex) [3]. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, remaja putri usia 17 sampai dengan 18 tahun sebanyak 23,74% telah melakukan pernikahan di usia tersebut [5].

Penyuluhan kesehatan sangat berperan penting dalam penciptaan masyarakat sehat. Penyuluhan dilakukan agar sasaran mampu menyelesaikan masalahnya secara mandiri melalui perubahan perilakunya [6]. Penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi, hal ini pula diharapkan mampu berdampak pada kelangsungan hidup remaja putri dikemudian hari.

Pada Sumatera Selatan sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, 2020, terdapat sebanyak 4,12% remaja putri usia 10-14 tahun. Angka ini tentu akan melonjak seiring dengan perkembangan penduduk.

SMA Muhammadiyah 1 merupakan salah satu SMA yang banyak diminati remaja di Kota Palembang. Pada SMA ini terdapat sebanyak 633 remaja putri dari kelas 2 sampai dengan kelas 3 di tahun 2025. Penyuluhan akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang pada sebanyak 60 peserta

2. METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini ialah penyuluhan dengan ceramah, dan media slide presentasi, leaflet, dan flip chart. Sasaran penyuluhan ini ialah remaja putri yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang. Materi pada penyuluhan mengenai pengertian kespro, gangguan pada kespro dan pencegahan pada gangguan kespro. Kegiatan ini diukur dengan evaluasi lisan dan pretest, post test dengan 15 soal kepada peserta tentang kespro, gangguan pada kespro serta pencegahan terhadap gangguan kespro.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Palembang telah dilaksanakan pada bulan November 2025. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu sebanyak 60 peserta. Pelaksanaan penyuluhan berlangsung kondusif dan berjalan selama lebih kurang 60 menit, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, evaluasi sampai penutup. Peserta sangat antusias dan faham akan pentingnya kesehatan reproduksinya.

Materi yang disampaikan pada penyuluhan ini mengenai antara lain: Pengertian Kespro, Gangguan Pada Kespro, serta Pencegahan Pada Gangguan Kespro. Penyampaian materi penting ini ditujukan agar kemudian peserta mengerti mengenai kesehatan reproduksi, lalu apa saja gangguan pada kesehatan reproduksi serta cara mencegah terjadinya gangguan pada kesehatan reproduksi. Penyampaian penyuluhan menggunakan bahasa yang sederhana agar peserta mudah untuk memahami dan mencerna setiap materi yang disampaikan. Media yang digunakan untuk penyuluhan ini seperti leaflet, slide presentasi serta flip chart.

Yatimah dkk, 2023 menyatakan bahwa para remaja penting untuk diberikan pengetahuan yang utuh mengenai kesehatan reproduksi, guna untuk mempunyai wawasan yang komprehensif tentang pencegahan penyakit menular dan perawatan kesehatan reproduksi. Penyuluhan ini pula kedepan akan menunjang keterampilan remaja itu sendiri untuk terampil mempraktikkan perawatan kesehatan reproduksi dengan intensif dan berkesinambungan [8].

Evaluasi pada penyuluhan ini dilakukan sebelum dengan pretest lalu setelah penyampaian materi oleh tim, tim melakukan post test seputar materi yang sudah disampaikan

bersama dengan peserta lalu tim mempersilahkan untuk tanya jawab, setelah itu tim membagikan 5 pertanyaan pada peserta dan tiap peserta yang dapat menjawab diberikan door price. Adapun pertanyaan yang diberikan berupa, pengertian tentang kesehatan reproduksi, apa saja gangguan pada kesehatan reproduksi dan cara pencegahan gangguan pada kesehatan reproduksi. Lalu tim melakukan post test dengan 15 soal berkenaan dengan kespro.

Tabel. 1 Hasil Pretest, Posttest dan Peningkatan Rerata Pengetahuan

Parameter	Nilai	Keterangan
Rerata Pretest	57,3	Nilai awal peserta
Rerata Posttest	94,1	Nilai setelah intervensi
Peningkatan Rerata	36,8	Setara dengan 61% dari nilai pretest

Sumber: Data Primer 2025

Hasil yang diperoleh saat pretest didapatkan rerata nilai peserta 57,3 sedangkan rata-rata nilai post test yaitu 94,1, hal ini dapat dikatakan adanya peningkatan rata-rata sebesar 36,8 atau setara dengan 61% dari nilai pretest.

Tabel. 2 Analisis distribusi Peningkatan dan Penurunan Nilai

Kategori Peningkatan Nilai	Jumlah Peserta	Persentase	Keterangan
Peningkatan ≥ 36 poin	53	88,3%	Mengalami peningkatan signifikan
Peningkatan < 36 poin	7	11,7%	Peningkatan rendah
Penurunan nilai	0	0%	Tidak ditemukan penurunan nilai

Sumber: Data Primer 2025

Pada analisis distribusi nilai didapatkan sebanyak 53 orang peserta (88,3%) terjadi peningkatan sebesar ≥ 36 skor poin dan sebanyak 7 peserta (11,7%) mengalami peningkatan kurang dari 36 skor poin. Pada kegiatan ini tidak ditemukan adanya penurunan nilai dari pretest ke post test.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan dari penyuluhan ini seperti kondisi peserta, materi yang relevan, bahasa yang mudah dimengerti, penyampaian materi yang asyik, dukungan pihak sekolah, media yang disediakan, peserta yang aktif dan kondusif. Tentunya kegiatan ini tidak luput dari kekurangan juga, adapun tantangan dari kegiatan ini yaitu waktu yang terbatas dikarenakan kegiatan sekolah yang juga terus berlangsung. Namun demikian penyuluhan ini penting untuk dilakukan rutin dan terjadwal mengingat pentingnya kesehatan reproduksi pada remaja putri untuk kehidupannya sekarang dan masa akan datang [8].

Kegiatan ini diharapkan selain meningkatkan pengetahuan peserta namun juga mampu untuk merubah pola pikir dan perilaku peserta dalam menjaga kesehatan reproduksinya dalam jangka panjang. Jika penyuluhan ini dilakukan terjadwal sangat diyakini kejadian gangguan kesehatan reproduksi dapat dihentikan sejak dini, serta mampu menekan angka kesakitan dan kematian dimasa mendatang.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM



4. KESIMPULAN

Peserta mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi dengan baik, Peserta mampu menyebutkan apa saja gangguan pada kesehatan reproduksi, Peserta mampu menjelaskan cara pencegahan terhadap gangguan pada kesehatan reproduksi. Kegiatan berlangsung baik dan minim hambatan. Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja putri dapat meningkatkan pengetahuan peserta sebanyak rata-rata 36,8 skor poin. Penting sekali untuk mengadakan kuis yang berhadiah disela-sela penyuluhan agar peserta lebih aktif dan tidak terlalu tegang sehingga penyampaian dapat mudah dimengerti.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Diorarta and Mustikasari, "Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus," *Carolus J. Nurs.*, vol. 2, no. 2, pp. 111–120, 2020, doi: 10.37480/cjon.v2i2.35.
- [2] E. Nurhayati, "Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi," *Indones. J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 8, no. 1, pp. 91–98, 2023, doi: 10.47007/ijnhs.v8i1.6234.
- [3] D. Oktarina, S. Sarwoko, and Y. Budianto, "Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Remaja di Posyandu Remaja Desa Sumber Sari Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Toto Rejo Kabupaten Oku Timur Tahun 2023," *J. Vent.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–36, 2024, doi: 10.59680/ventilator.v2i1.970.
- [4] I. H. Lestyoningsih, "Implementasi Model Kesehatan Reproduksi Berbasis Masalah Pada Remaja Putri Di Indonesia Tahun 2018," *J. Berk. Kesehat.*, vol. 4, no. 2, p. 47, 2018, doi: 10.20527/jbk.v4i2.5659.
- [5] Munawaroh et al., "Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini," *Smart Soc. Empower. J. /*, vol. 3, no. 3, pp. 76–83, 2023.
- [6] I. G. Mahatma and Y. Bakti, "Penyuluhan Kesehatan dan Promosi Kesehatan : Sebuah Tinjauan Konseptual," vol. 18, no. 02, pp. 140–148, 2023.
- [7] Badan Pusat Statistik, *KAJIAN FERTILITAS REMAJA UMUR 10-14 TAHUN DI INDONESIA HASIL LONG FORM SP2020*. 2020.
- [8] D. Yatimah, E. F. Ana, S. Wibowo, and R. D. Lestari, "Penyuluhan Kesehatan Sistem Reproduksi Sebagai Upaya Meningkatkan Perawatan Kesehatan Remaja," vol. 03, no. 4, pp. 737–744, 2023.